

Pohon Karier Pada Layanan Informasi Tingkatkan Kematangan Karier

Dian Rochmaningsih

Mahasiswa Pascasarjana

Program Studi Magister Pedagogi
Universitas Pancasakti Tegal Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), masuk dalam kategori remaja awal atau masa puber dengan ditandai adanya perubahan – perubahan yang dialami dalam fase ini, dengan rentang usia 15 – 21 tahun sudah mengalami peralihan dari pilihan karier yang bersifat subjektif ke pilihan karier yang bersifat realistis sehingga mereka lebih sadar akan faktor – faktor yang terlibat dalam perencanaan karier dan mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat. Pohon karier atau pohon harapan adalah alat atau media untuk membantu penyampaian materi tentang bimbingan karier untuk memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karier yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal serta dapat menemukan karier yang efektif dan memberikan kepuasan dan kelayakan. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Kematangan karier adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas pada tahap perkembangan karier.

Kata Kunci: Kematangan Karier, Layanan Informasi, Pohon Karier

Abstract

Students at the high school level (SMA), fall into the category of early adolescence or puberty marked by the changes experienced in this phase, with an age range of 15-21 years having experienced a transition from subjective career choices to career choices. realistic so that they are more aware of the factors involved in career planning and develop a clearer and more precise self-concept. Career tree or hope tree is a tool or media to help deliver material about career guidance to choose, prepare, find and adapt to a career that suits their interests, talents and abilities so that they can develop themselves optimally so that they can find an effective career and provide satisfaction and worthiness. Information services are guidance and counseling services that allow students (clients) to receive and understand various information (such as educational information and job information) that can be used as material for consideration and decision making for the benefit of students (clients). Career maturity is the individual's success in completing typical career development tasks at this stage of career development

Keywords: Career Tree, Information Services, Career Maturity

Pendahuluan

Peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), masuk dalam kategori remaja awal atau masa puber dengan ditandai adanya perubahan – perubahan yang dialami dalam fase ini. Masa perkembangan remaja awal yang panjang dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan.

Tugas perkembangan masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa diantaranya: mempersiapkan diri untuk mencapai karier (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi.

Pemilihan karier dalam rangka mencapai kematangan karier yang baik biasanya dimulai saat siswa kelas XII. Super (Masmuhazir, 2017) menyebut siswa kelas XII berada pada periode kristalisasi dan pada periode ini mereka sedang dalam tahap eksplorasi, berlangsung dari usia 14 – 24 tahun. Pada periode ini mereka mulai mengidentifikasi dan mengimplementasikan pilihan karier dengan memilih pendidikan lanjutan atau langsung terjun ke dunia pekerjaan yang sesuai dengan keinginan serta minat yang dimilikinya.

Peserta didik yang berusia 15 – 21 tahun sudah mengalami peralihan dari pilihan karier yang bersifat subjektif ke pilihan karier yang bersifat realistis sehingga mereka lebih sadar akan faktor – faktor yang terlibat dalam perencanaan karier dan mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat. Namun pada kenyataannya, ada sebagian peserta didik yang tidak mampu membuat perencanaan karier secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan kariernya sehingga masih banyak lulusan siswa SMA yang belum mampu memilih karier, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ginzberg.

SMA Negeri 3 Pekalongan, memiliki dua jurusan yaitu: IPA dan IPS. Kelas XII ada tujuh kelas, untuk jurusan IPA ada lima kelas dan jurusan IPS ada dua kelas. Konselor sekolah melakukan pengamatan, observasi, penyebaran angket melalui google form ditemukan bahwa kelas XII masih banyak mengalami kesulitan dalam merencanakan karier terutama dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dan bidang pekerjaan yang sesuai dengan keinginan diri sendiri (ketidaksihinggaan antara kemampuan akademik dengan tingkat keketatan di jurusan yang diinginkan), orang tua (keinginan orang tua tidak sejalan dengan keinginan peserta didik dalam memilih jurusan) dan kemampuan berupa bakat, minat yang dimiliki oleh peserta didik untuk mendukung pilihan jurusan di perguruan tinggi. Permasalahan tersebut tentu erat kaitannya dengan kematangan pilihan karier peserta didik.

Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 3 Pekalongan masih menemui kendala dalam pemilihan jurusan sehingga kematangan akan pilihan karier juga menemukan banyak hambatan. Hal ini membuat konselor melakukan kegiatan pemberian layanan informasi secara klasikal melalui media pohon karier, agar kematangan karier peserta didik tercapai.

Pohon karier atau pohon harapan adalah alat atau media untuk membantu penyampaian materi tentang bimbingan karier untuk memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan

diri terhadap karier yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat menemukan karier yang efektif dan memberikan kepuasan dan kelayakan

Tujuan pohon karier secara umum adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungan, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan keputusan perencanaan dan pengarahan kegiatan – kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya, adapun tujuan khusus adalah meningkatkan pemahaman diri siswa, meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja, membina sikap yang serasi terhadap partisipasi, meningkatkan kemahiran berpikir agar mampu mengambil keputusan, mengembangkan nilai – nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita – citakan.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali. Menurut Winkel (2005) layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Tujuan dan fungsi layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita – cita, menyelenggarakan kehidupan sehari – hari dalam mengambil sebuah keputusan. Adapun pilihan materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi, diantaranya informasi jabatan tentang tugas perkembangan masa remaja, kemampuan dan perkembangan karier, di masyarakat, sekolah menengah, kursus – kursus beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karier, jenis tuntunan dan syarat – syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SMA seperti kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki.

Kematangan karier adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas pada tahap perkembangan karier, hal ini di ungkapkan oleh Afifah (2017). Kematangan karier juga merupakan kesiapan kognitif dan afektif dari individu untuk menangani atau memenuhi tugas – tugas yang dihadapkan kepadanya. Menurut Crites (Saifuddin, 2018) mendefinisikan Kematangan karier sebagai suatu kesesuaian antara sikap dan perilaku karier individu yang nyata dengan sikap dan perilaku karier individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan. Crites menyatakan bahwa untuk dapat memilih dan

merencanakan karier yang tepat, yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah – langkah menuju karier yang diharapkan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan terutama tugas perkembangan karier dengan didukung pengenalan akan diri sendiri, pengetahuan dan kemampuan tentang pekerjaan, serta langkah – langkah untuk mewujudkan karier yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Survey Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2021 mencatat tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah pada Februari 2021 sebanyak 5,96 %, di kota Pekalongan untuk pengangguran terbuka untuk tingkat pendidikan lulusan SMA sebanyak 2.535 jiwa di tahun 2020, (<https://pekalongankota.bps.go.id>). Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Data tersebut mengidentifikasi bahwa masih banyaknya peserta didik dengan tingkat pendidikan lulusan SMA yang belum mempersiapkan kematangan karier, menurut Greenbank, Hepworth dan Mencer tingginya angka pengangguran menjadi salah satu indikator lemahnya perencanaan karier lulusan Sekolah Menengah Atas, Diploma maupun Sarjana. Salah satu hal yang menyebabkan ini terjadi karena masih kurangnya persiapan dan perencanaan karier siswa.

Melihat hasil pengangguran terbuka yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika tahun 2021 khususnya untuk kota pekalongan, terlihat bahwa tingkat pendidikan SMA menduduki posisi tinggi dengan kategori pengangguran terbuka (2,535 jiwa), hal ini terjadi bisa dikarenakan peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas perkembangannya terutama pada masa remaja, dan konselor membantu peserta didik mencapai kematangan karier, dengan cara memberikan layanan informasi terutama dalam bidang karier agar informasi jabatan tentang tugas perkembangan masa remaja, kemampuan dan perkembangan karier di masyarakat, sekolah menengah, kursus – kursus beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karier, jenis tuntunan dan syarat – syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SMA seperti kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki.

Pemberian layanan informasi berkenaan dengan pencapaian kematangan karier agar dapat tersampaikan dengan baik bagi peserta didik, maka konselor menggunakan media pohon karier. Melalui media pohon karier ini diharapkan peserta didik paham dan mengenali betul jurusan di perguruan tinggi yang akan dipilihnya, faktor pendukung dan penghambatan sampai pekerjaan/jabatan apa yang dapat di capai melalui jurusan yang diambilnya.

Konselor menyediakan gambar pohon karier di depan, lalu masing – masing peserta didik diberi kesempatan untuk menuliskan jurusan yang akan dipilihnya sampai jabatan/ pekerjaan

yang bisa di dapat dari jurusan tersebut, hal ini dilakukan oleh konselor agar peserta didik benar – benar memahami dan kematangan karier tercapai.

Peserta didik melihat pohon karier yang sudah dipenuhi dengan nama jurusan dan pekerjaan/ jabatan yang sesuai dengan jurusan yang diinginkan oleh peserta didik, lalu konselor memberikan penguatan tentang jurusan dan pekerjaan/jabatan yang ada berupa faktor pendukung baik internal maupun eksternal dari masing – masing jurusan dan pekerjaan/jabatan, sehingga peserta didik semakin mantap dalam perencanaan karier.

Simpulan

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kematangan karier dengan memperbanyak informasi mengenai karier. Konselor memberikan layanan informasi berkenaan dengan karier dapat membantu peserta didik mencapai kematangan karier.

Daftar Pustaka

- Affifah, M.Z. 2017, *Efikasi Diri dan kematangan karier pada siswa SMA dan SMK*. Skripsi, Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi (tidak diterbitkan)
- Badan Pusat Statistika, 2021, *Tingkat Pengangguran Terbuka (Data Semesteran) (persen), 2020-2021 di Jawa Tengah*, diakses tanggal 25 Mei 2021
- Badan Pusat Statistika, 2021, *Penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu yang lalu di kota Pekalongan, 2020*, <https://pekalongankota.bps.go.id>, Pekalongan Municipalty in Figures 2021, diakses pada tanggal 25 Mei 2021
- Masmuhazir, M. 2017. *Efikasi Diri dan kematangan Karier siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasurupan*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saifuddin, A. 2018. *Kematangan Karier: Teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Winkel dan Hastuti, Sri, 2005, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi